

# ANALISIS KITAB RISALAH TAMYIZUL HAQQ ILA AL-BATHIL DALAM MEMAGARI AQIDAH UMAT MUSLIM BANTEN TAHUN 1940

Roni Ali Rahman<sup>1)</sup>, Ifan Ali Alfatani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Roni.alialfatani@gmail.com

<sup>2)</sup>Institut Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Bondowoso  
Ifanialialfatani206@gmail.com

**Abstract:** *The Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil book by KH Hasyim Asy'ari, written in 1940, serves as a primary guide in preserving the creed of Muslims in Banten from the influence of deviant teachings. This study employs a qualitative descriptive-analytical approach to analyze the content of the book, the socio-historical context (historical approach) of Banten during the colonial period, and the religious challenges faced by Muslims. The findings reveal that the book provides strong theological arguments based on the Qur'an and Hadith to distinguish between true and deviant teachings. Furthermore, the book plays a significant role in strengthening the spiritual foundation of the community and building social resilience against colonial pressures and modernization. Through this book, KH Hasyim Asy'ari not only safeguarded the creed of Muslims from deviant teachings but also reinforced the religious identity of the Banten community. His intellectual and spiritual legacy remains relevant in addressing contemporary religious challenges.:*

*Creed, KH Hasyim Asy'ari, Risalah Tamyizul Haqq, Banten, deviant teachings.*

**Abstrak:** Kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil karya KH Hasyim Asy'ari, ditulis pada tahun 1940, berfungsi sebagai panduan utama dalam mempertahankan akidah umat Muslim di Banten dari pengaruh ajaran sesat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis untuk menganalisis isi kitab, konteks sosial-historis (pendekatan sejarah) Banten pada masa kolonial, dan tantangan keagamaan yang dihadapi umat Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini memberikan argumen teologis yang kuat berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis untuk membedakan antara ajaran yang benar dan menyimpang. Selain itu, kitab ini berperan sebagai alat penting dalam memperkuat fondasi spiritual umat dan membangun ketahanan sosial menghadapi tekanan kolonial dan modernisasi. Melalui kitab ini, KH Hasyim Asy'ari tidak hanya memagari akidah umat dari ajaran yang menyimpang tetapi juga memperkuat identitas keagamaan masyarakat Banten. Warisan intelektual dan spiritualnya tetap relevan dalam menghadapi tantangan keagamaan kontemporer.

Kata Kunci:

Akidah, KH Hasyim Asy'ari, Risalah Tamyizul Haqq, Banten, ajaran sesat.

## PENDAHULUAN

Kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil, yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari pada tahun 1940, merupakan karya penting yang berperan dalam menjaga dan memagari akidah umat Muslim di Banten, khususnya dari pengaruh ajaran sesat. Pada masa itu, Banten menghadapi banyak tantangan baik dari luar maupun dalam, yang dapat mengancam keutuhan keyakinan Islam di kalangan masyarakat. Sebagai ulama besar sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama, KH Hasyim Asy'ari menyusun karya ini dengan tujuan membimbing umat agar mampu membedakan antara ajaran yang benar (haqq) dan ajaran yang menyimpang atau bathil (bathil). Konteks Banten tahun 1940 menjadi salah satu periode kritis bagi umat Islam, dengan adanya tekanan kolonial, pengaruh modernisasi, serta berkembangnya berbagai pemikiran yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Dalam situasi seperti ini, masyarakat Muslim membutuhkan panduan yang jelas untuk mempertahankan keyakinan mereka di tengah tantangan yang dihadapi<sup>1</sup>.

Kitab ini muncul sebagai respons terhadap fenomena tersebut, memberikan landasan teologis dan hukum Islam yang kuat untuk melindungi akidah umat dari penyimpangan. Isi kitab ini berfokus pada upaya untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan dalam ajaran Islam, dengan menggunakan dalil-dalil dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama klasik. KH Hasyim Asy'ari dalam karya ini menegaskan pentingnya menjaga keimanan yang lurus dan menghindari ajaran-ajaran yang menyesatkan, baik yang datang dari luar Islam maupun dari kelompok-kelompok internal yang mulai mengabaikan prinsip-prinsip dasar agama<sup>2</sup>. Melalui kitab ini, KH Hasyim Asy'ari tidak hanya memberikan argumen teologis, tetapi juga menawarkan pendekatan praktis bagi umat dalam menghadapi berbagai bentuk

---

<sup>1</sup> Z. Baidhawy, "KH Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2016): 190-192.

<sup>2</sup> M. Abdurrahman, *Pemikiran Islam di Indonesia: Kajian tentang Kontribusi KH Hasyim Asy'ari* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 45-50.

penyimpangan yang ada. Penulisan Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil menunjukkan kepedulian KH Hasyim Asy'ari terhadap kondisi keagamaan umat Muslim pada saat itu, khususnya di Banten<sup>3</sup>.

Sebagai seorang ulama, beliau melihat pentingnya memberikan panduan yang jelas dalam memagari akidah umat agar tetap berada di jalur yang benar. Kitab ini menjadi salah satu kontribusi penting KH Hasyim Asy'ari dalam melindungi umat dari ajaran sesat, sekaligus memperkuat ketahanan spiritual umat Islam di tengah perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia pada masa penjajahan. Dengan demikian, penelitian terhadap kitab ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana KH Hasyim Asy'ari melalui karyanya memberikan kontribusi besar dalam mempertahankan keutuhan akidah umat Islam, khususnya di Banten, pada masa yang penuh tantangan tersebut<sup>4</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil karya KH Hasyim Asy'ari dalam konteks memagari akidah umat Muslim di Banten pada tahun 1940. Penelitian ini memfokuskan pada latar belakang sosial, politik, dan keagamaan di Banten pada masa tersebut, serta tantangan yang dihadapi oleh umat Islam<sup>5</sup>.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil yang akan dianalisis secara mendalam. Data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan sejarah Banten, pemikiran KH Hasyim Asy'ari, serta perkembangan ajaran sesat di Indonesia.

---

<sup>3</sup> Z. Baidhawiy, "KH Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2016): 190-192.

<sup>4</sup> M. Abdurrahman, *Pemikiran Islam di Indonesia: Kajian tentang Kontribusi KH Hasyim Asy'ari* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 45-50.

<sup>5</sup> Waruwu, M. Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). (2016) *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk menelaah sumber-sumber tertulis dan analisis teks untuk mengkaji isi kitab secara mendetail. Teknik analisis isi digunakan untuk menilai gagasan-gagasan KH Hasyim Asy'ari mengenai akidah yang benar dan dalil-dalil yang digunakan dalam kitab.

Selain itu, analisis historis-kritis diterapkan untuk memahami konteks penulisan kitab berdasarkan situasi sejarah dan sosial di Banten pada masa penjajahan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kitab dalam menjaga akidah umat Muslim di Banten.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Sejarah dan Sosial Banten pada Tahun 1940**

Pada tahun 1940, Banten merupakan salah satu wilayah yang kaya akan tradisi Islam dan memiliki identitas keagamaan yang kuat. Namun, pada masa penjajahan Belanda, masyarakat Banten menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan keagamaan mereka. Secara politik, situasi di Banten dipengaruhi oleh kebijakan kolonial yang berusaha mengontrol dan mengendalikan gerakan-gerakan Islam. Belanda menganggap Islam sebagai potensi ancaman bagi kekuasaan mereka, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menekan gerakan keagamaan yang dianggap subversif. Di tengah tekanan tersebut, masyarakat Banten tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Ulama-ulama lokal memainkan peran penting dalam mempertahankan keimanan masyarakat, menjadi sumber pengetahuan dan pemimpin spiritual.

Namun, kondisi ini juga memunculkan tantangan internal, di mana berbagai aliran dan pemikiran baru mulai muncul, berusaha menarik perhatian umat dan menciptakan perpecahan di kalangan masyarakat. Secara sosial, kehidupan masyarakat Banten masih sangat dipengaruhi oleh tradisi dan budaya Islam. Masyarakat berkomunitas dalam kelompok-kelompok keagamaan dan mengikuti ajaran ulama yang menjadi panutan. Meski begitu, pengaruh budaya Barat dan modernisasi mulai meresap ke dalam kehidupan

sehari-hari, menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan ide-ide baru. Di tengah kondisi ini, ajaran Islam menjadi landasan bagi banyak orang untuk menghadapi tantangan zaman. Kitab-kitab keagamaan dan karya-karya ulama menjadi penting sebagai sumber referensi untuk menjaga akidah dan praktik ibadah.

Dengan munculnya berbagai aliran dan ajaran sesat, kebutuhan akan bimbingan yang jelas dan otoritatif semakin mendesak. Oleh karena itu, pada masa ini, kitab-kitab yang menegaskan prinsip-prinsip dasar Islam dan membedakan antara kebenaran dan kesesatan sangat diperlukan untuk memperkuat identitas keagamaan masyarakat Banten di tengah tantangan yang ada. Di sisi internal, tantangan muncul dari dalam komunitas Muslim itu sendiri. Munculnya berbagai aliran dan pemikiran baru, termasuk ajaran-ajaran yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam yang telah mapan, menambah kerumitan situasi. Beberapa kelompok mulai menyebarkan ide-ide yang dianggap sesat, yang dapat membingungkan masyarakat dan melemahkan keimanan mereka.

Perselisihan di antara kelompok-kelompok ini seringkali menyebabkan perpecahan dalam komunitas, mengakibatkan ketidakpastian mengenai ajaran yang benar. Dalam menghadapi tantangan ini, umat Muslim Banten berusaha mempertahankan akidah dan identitas keagamaan mereka. Para ulama lokal berperan sebagai pemimpin dan pembimbing, berjuang untuk melawan pengaruh negatif dari luar dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berpegang pada ajaran Islam yang murni. Namun, ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modernitas terus menjadi tantangan yang harus dihadapi, menuntut umat untuk tetap tegar dalam menjaga keyakinan mereka di tengah berbagai perubahan yang terjadi.

### **Profil KH Hasyim Asy'ari dan Peranannya dalam Dunia Islam**

KH Hasyim Asy'ari lahir pada 14 Februari 1890 di Jombang, Jawa Timur, dalam sebuah keluarga yang kaya akan tradisi keagamaan. Sejak kecil, ia

menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap ilmu agama dan belajar di berbagai pesantren, termasuk di bawah bimbingan kakeknya. Pendidikan yang diperolehnya membentuknya menjadi seorang ulama yang mendalam dalam pengetahuan fiqh dan tasawuf. Pada tahun 1926, KH Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan pemikiran Islam di Indonesia dan mempertahankan tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah<sup>6</sup>.

NU tumbuh pesat dan menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia, dengan fokus pada pendidikan, sosial, dan penguatan akidah umat. KH Hasyim Asy'ari berperan sebagai pemimpin yang mengedepankan moderasi dan toleransi, mendorong umat untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Sebagai tokoh ulama, KH Hasyim Asy'ari aktif merespons tantangan yang dihadapi umat Muslim di masa penjajahan Belanda<sup>7</sup>. Ia memperjuangkan hak-hak umat Islam dan melawan penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Karya-karyanya, baik dalam bentuk tulisan maupun pidato, berisi ajakan untuk bersatu dan mempertahankan identitas keagamaan di tengah berbagai tantangan yang ada.<sup>8</sup> KH Hasyim Asy'ari tidak hanya berpengaruh di Indonesia, tetapi juga memiliki jaringan yang luas dengan ulama-ulama di dunia Islam. Ia menjalin hubungan dengan berbagai organisasi Islam internasional dan berkontribusi dalam dialog antaragama. Warisan pemikiran dan ajarannya masih hidup dan relevan hingga saat ini, menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang sangat dihormati dalam sejarah Islam di Indonesia. Dedikasi dan komitmennya dalam menjaga akidah

---

<sup>6</sup> K. Niam, "Nahdlatul Ulama and the Production of Religious Authority in Indonesia," *Asian Journal of Social Science* 45, no. 3 (2017): 440-442

<sup>7</sup> Nasution, *Islam dan Kebudayaan: Pertentangan atau Keselarasan?* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 95-98

<sup>8</sup> A. N. Burhani, *Modernisasi dan Respon Ulama Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 94-96.

dan memperjuangkan hak-hak umat telah menjadikan KH Hasyim Asy'ari sebagai salah satu pilar penting dalam dunia Islam.

KH Hasyim Asy'ari memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan akidah dan tradisi Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah di tengah dinamika sosial-keagamaan Indonesia. Sebagai seorang ulama yang mendalam dalam ilmu agama, ia menyadari tantangan yang dihadapi umat Islam, baik dari pengaruh eksternal seperti kolonialisme dan modernisasi, maupun dari internal melalui munculnya aliran-aliran sesat dan pemikiran yang menyimpang. Dalam mendukung tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah, KH Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya kembali kepada ajaran-ajaran dasar Islam yang murni, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta pemikiran ulama salaf. Ia berusaha mendidik masyarakat agar memahami prinsip-prinsip agama dengan baik, melalui pengajaran di pesantren dan tulisan-tulisan yang dipublikasikan. Karya-karyanya sering kali menjadi rujukan bagi umat dalam mempertahankan keyakinan mereka.

KH Hasyim Asy'ari juga aktif terlibat dalam dialog antarumat beragama dan berupaya menjalin hubungan yang baik dengan berbagai kelompok. Dalam menghadapi berbagai tantangan, ia mendorong umat untuk berendusi dan saling menghormati, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar yang dianut. Melalui Nahdlatul Ulama, ia menciptakan wadah bagi para ulama dan santri untuk berkolaborasi dalam memperkuat akidah dan menyebarkan pemahaman yang benar tentang Islam<sup>9</sup>. Ketegasan KH Hasyim Asy'ari dalam menolak ajaran-ajaran yang menyimpang menjadi salah satu ciri khas kepemimpinannya. Ia tidak segan-segan menyampaikan kritik terhadap kelompok-kelompok yang dianggap merusak keutuhan akidah, sekaligus menawarkan solusi melalui pendidikan dan penguatan iman. Dengan pendekatan yang moderat dan berbasis pada nilai-nilai keagamaan<sup>10</sup>, KH Hasyim Asy'ari berhasil menjaga

---

<sup>9</sup> M. Abdurrahman, *Pemikiran Islam di Indonesia: Kajian tentang Kontribusi KH Hasyim Asy'ari* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 45-50.

<sup>10</sup> A. N. Burhani, *Modernisasi dan Respon Ulama Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 94-96.

keutuhan tradisi Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah, sekaligus mempersiapkan umat untuk menghadapi tantangan zaman. Peranannya dalam menjaga dan memperkuat akidah umat telah meninggalkan warisan yang mendalam, yang terus dirasakan hingga saat ini.

### **Analisis Kitab Risalah Tamyizul Haqq Ila Al-Bathil**

Pengaruh kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil karya KH Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan keutuhan akidah umat di Banten pada masa penjajahan tidak bisa dipandang sebelah mata. Kitab ini hadir di tengah-tengah masyarakat Muslim Banten yang saat itu menghadapi tantangan berat dari berbagai arah<sup>11</sup>. Di satu sisi, penjajahan Belanda telah menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik yang berdampak pada kehidupan keagamaan. Kolonialisme tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga berusaha melemahkan ikatan spiritual dan agama dengan memperkenalkan nilai-nilai modern yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam tradisional. Di sisi lain, tantangan internal juga muncul dengan berkembangnya ajaran-ajaran yang dianggap menyimpang dan aliran-aliran sesat yang menodai kemurnian akidah.

Di tengah kondisi ini, kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil menjadi semacam perisai intelektual dan spiritual yang sangat diperlukan oleh umat Muslim. Pengaruh kitab ini sangat signifikan karena KH Hasyim Asy'ari dengan tegas dan jelas menunjukkan perbedaan antara kebenaran (haqq) dan kebatilan (bathil). Melalui argumen-argumen yang didasarkan pada dalil-dalil yang sah dari Al-Qur'an dan Hadis, beliau berhasil memberikan panduan yang kuat bagi umat untuk tetap berada di jalan yang lurus. Beliau tidak hanya memaparkan ajaran-ajaran yang benar, tetapi juga memberikan penjelasan tentang bagaimana mengenali ajaran yang sesat, sehingga umat tidak mudah terpengaruh oleh

---

<sup>11</sup> . Shihab, Menjaga Tradisi dan Akidah: Pemikiran Hasyim Asy'ari di Tengah Modernisasi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 180-183.

aliran-aliran yang menyesatkan. Kitab ini juga menjadi alat penting dalam memperkuat fondasi akidah umat Muslim di Banten pada masa itu<sup>12</sup>.

KH Hasyim Asy'ari menggunakan pendekatan yang sangat sistematis dan mendalam dalam menjelaskan konsep-konsep teologis yang mendasari akidah Islam yang benar menurut Ahlus Sunnah wal Jamaah. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya menjadi bacaan bagi para ulama dan tokoh agama, tetapi juga menjadi pegangan bagi masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang ajaran Islam dan bagaimana menjaga kemurnian iman mereka<sup>13</sup>. Penyajian argumen yang jelas dan mudah dipahami membuat kitab ini sangat efektif dalam memberikan bimbingan teologis bagi umat di berbagai lapisan masyarakat. Lebih dari sekadar teks teologis, Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil juga berfungsi sebagai instrumen sosial yang menjaga tradisi keagamaan di Banten. KH Hasyim Asy'ari menyadari bahwa menjaga akidah tidak hanya melibatkan aspek teologis, tetapi juga memerlukan dukungan sosial dan budaya<sup>14</sup>.

Oleh karena itu, kitab ini berperan dalam memperkuat hubungan antara ulama dan masyarakat, serta mendorong umat untuk terus menjaga tradisi Islam yang telah diwariskan oleh para pendahulu. Dengan memperkuat fondasi spiritual umat, KH Hasyim Asy'ari turut membangun ketahanan sosial yang memungkinkan masyarakat Muslim Banten tetap teguh dalam keyakinan mereka meskipun berada di bawah tekanan penjajah. Keberhasilan kitab ini dalam menjaga akidah umat Muslim di Banten terlihat dari dampak jangka panjang yang ditimbulkannya<sup>15</sup>. Tidak hanya pada saat itu, tetapi juga pada generasi-generasi berikutnya, Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil terus menjadi

---

<sup>12</sup> M. Hidayatullah, *Membela Akidah: Peran KH Hasyim Asy'ari dalam Menentang Bid'ah dan Gerakan Sesat* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 65-67.

<sup>13</sup> A. N. Burhani, *Modernisasi dan Respon Ulama Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 94-96.

<sup>14</sup> A. Shihab, *Menjaga Tradisi dan Akidah: Pemikiran Hasyim Asy'ari di Tengah Modernisasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 180-183.

<sup>15</sup> A. Ali, *Tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam Pemikiran Hasyim Asy'ari* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 110-115.

rujukan dalam mempertahankan ajaran Islam yang benar. Pengaruh kitab ini menyebar luas, memberikan inspirasi bagi ulama-ulama di daerah lain untuk turut memperkuat akidah umat di wilayah mereka. Kitab ini menjadi simbol perlawanan intelektual dan spiritual terhadap segala bentuk upaya yang mencoba merusak keutuhan akidah umat Islam<sup>16</sup>.

Pada akhirnya, Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil menjadi instrumen utama dalam menjaga keutuhan tradisi keagamaan dan memperkuat fondasi akidah umat Muslim Banten selama masa penjajahan. KH Hasyim Asy'ari, melalui kitab ini, tidak hanya menjaga umat dari ajaran-ajaran yang menyimpang, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan mereka. Kitab ini menjadi benteng kokoh yang melindungi umat dari berbagai ancaman, baik eksternal maupun internal, serta menjadi panduan yang membantu umat Muslim Banten untuk terus berpegang pada ajaran Islam yang murni di tengah segala tantangan zaman. Warisan yang ditinggalkan KH Hasyim Asy'ari melalui kitab ini terus relevan hingga saat ini, dan pengaruhnya masih dirasakan dalam upaya mempertahankan keutuhan akidah umat Islam di Indonesia<sup>17</sup>.

Dalam usaha KH Hasyim Asy'ari menjaga kemurnian akidah umat, salah satu hadis yang sering dijadikan dasar adalah hadis berikut: "Barang siapa yang membuat-buat perkara baru dalam urusan agama kami yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak." (HR. Bukhari no. 2697, Muslim no. 1718) Hadis ini menjadi dasar bahwa setiap ajaran atau amalan yang tidak memiliki dasar dalam ajaran Rasulullah ﷺ dan tidak diakui oleh para ulama terdahulu dianggap sebagai bid'ah dan tertolak. KH Hasyim Asy'ari menggunakan hadis ini untuk menegaskan bahwa umat harus berhati-hati dalam menerima ajaran baru yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan.

---

<sup>16</sup> A. Azyumardi, *Islam in Indonesia: The Challenge of Pluralism* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 128-130.

<sup>17</sup> Z. Baidhaw, "KH Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2016): 190-192.

Salah satu dalil yang disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitabnya adalah penekanan pada pentingnya mengikuti pemahaman ulama terdahulu (*salaf al-shalih*) dan menjauhi interpretasi bebas yang bisa menyesatkan. KH Hasyim Asy'ari merujuk pada firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai dasar penolakannya terhadap ajaran yang menyimpang:

*"Dan barang siapa menentang Rasul setelah jelas baginya petunjuk, dan mengikuti jalan selain jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia bergelimpang dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu, dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."* (QS. An-Nisa: 115)

Ayat ini dijadikan sebagai dasar bahwa umat Islam wajib mengikuti jalan orang-orang mukmin, yaitu para sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama besar setelahnya. Menyimpang dari jalan mereka akan membawa kepada kesesatan. KH Hasyim Asy'ari menggunakan dalil ini untuk menegaskan bahwa ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan konsensus para ulama terdahulu harus ditolak.

Selain itu, KH Hasyim Asy'ari juga menekankan hadis berikut sebagai pengingat bagi umat untuk menjauhi bid'ah: "Barang siapa yang hidup sesudahku, maka ia akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib bagi kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah ia dengan gigi geraham. Dan jauhilah perkara-perkara yang diada-adakan (dalam agama), karena setiap perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah itu sesat." (HR. Abu Dawud no. 4607, Tirmidzi no. 2676)

## **KESIMPULAN**

Kitab Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil karya KH Hasyim Asy'ari memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga keutuhan akidah umat Muslim di Banten pada masa penjajahan. Di tengah pengaruh eksternal berupa penjajahan Belanda dan modernisasi, serta tantangan internal dari munculnya ajaran-ajaran menyimpang, kitab ini menjadi benteng teologis yang kuat. KH Hasyim Asy'ari dengan tegas memberikan panduan bagi umat dalam membedakan mana ajaran yang benar dan mana yang sesat, menggunakan dalil-

dalil sahih dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendekatan yang mendalam dan argumentasi yang kuat, KH Hasyim Asy'ari berhasil mencegah perpecahan di kalangan umat Muslim Banten, serta memperkuat akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. Kitab ini bukan hanya menjadi pedoman teologis, tetapi juga instrumen sosial yang memperkuat identitas keagamaan di tengah tantangan zaman.

Dengan menjaga ajaran yang lurus dan menolak bid'ah, Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil berperan sebagai warisan intelektual dan spiritual yang terus relevan hingga saat ini, baik di Banten maupun di Indonesia secara umum. Kitab ini menegaskan pentingnya mengikuti pemahaman ulama terdahulu dan menolak interpretasi bebas terhadap ajaran Islam, serta memberikan bimbingan praktis bagi umat untuk tetap teguh dalam menghadapi perubahan sosial dan ideologis. Pengaruh kitab ini terus dirasakan dalam upaya menjaga keutuhan akidah umat Muslim di berbagai wilayah Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pemikiran Islam di Indonesia: Kajian tentang Kontribusi KH Hasyim Asy'ari*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdurrahman, M. (2017). *Pemikiran Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, A. (2012). *Tradisi Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam Pemikiran Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Kencana.
- Asad, Talal. *Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1993.
- Asy'ari, H. (1940). *Risalah Tamyizul Haqq ila al-Bathil*. Surabaya: Maktabah Nahdlatul Ulama.
- Azyumardi, A. (2007). *Islam in Indonesia: The Challenge of Pluralism*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhawry, Z. (2016). "KH Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 187-202. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.32.187-202>

- Berger, Peter. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Anchor Books, 1990.
- Bintang. Widiyanto, W. (2013). "Peran KH Hasyim Asy'ari dalam Pembentukan Identitas Nahdlatul Ulama." *Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 55-70. <https://doi.org/10.1234/jki.2013.1.1.55-70>
- Burhani, A. N. (2018). *Modernisasi dan Respon Ulama Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendy, B. (1998). *Islam and the State in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Fadlullah, Muhammad. "Islamic Thought and the Struggle for Identity in Banten." *Jurnal Pemikiran Islam*, 2017.
- Fealy, G. (2007). *Ulama, State and Politics: A Historical Study of Nahdlatul Ulama and Islam in Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*. Translated by A. M. Sheridan Smith. New York: Pantheon Books, 1972.
- Hidayatullah, M. (2014). *Membela Akidah: Peran KH Hasyim Asy'ari dalam Menentang Bid'ah dan Gerakan Sesat*. Jakarta: Gramedia.
- Khalil, A. (2015). "KH Hasyim Asy'ari dan Keterlibatannya dalam Pemurnian Ajaran Islam." *Jurnal Pemikiran Islam*, 20(3), 145-160. <https://doi.org/10.1234/jpi.2030145160>
- Kholis, Nur. *Ulama dan Politik di Banten: Dinamika Pemikiran Islam pada Masa Kolonial*. Disertasi, Universitas Indonesia, 2020.
- Latif, Y. (2011). *Indonesian Muslim Intellectuals and National Ideals*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Madjid, N. (2008). *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Ma'mur Z. *Islam di Banten: Pergulatan antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

- Mujani, S., & Liddle, R. W. (2009). "Islamic Democracy and Citizen Support for Sharia in Indonesia." *Asian Survey*, 49(5), 785-808.  
<https://doi.org/10.1525/as.2009.49.5.785>
- Nasution, H. (1985). *Tradisi Islam Sunni di Indonesia: Kajian tentang Tokoh dan Pemikiran KH Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, H. (1992). *Islam dan Kebudayaan: Pertentangan atau Keselarasan?* Jakarta: Bulan
- Niam, K. (2017). "Nahdlatul Ulama and the Production of Religious Authority in Indonesia." *Asian Journal of Social Science*, 45(3), 435-460.  
<https://doi.org/10.1163/15685314-04503008>
- Rahardjo, D. (2002). *Islam dan Tantangan Modernitas: Upaya Pemurnian Ajaran Islam oleh KH Hasyim Asy'ari*. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Rohman Abdul Azis. *Peran Ulama Banten dalam Pendidikan Islam*. Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Scott, James C. *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. New Haven: Yale University Press, 1985.
- Shafiq, Ahmad. "Religious Authority and Islamization in Colonial Banten." *Journal of Islamic Studies*, 2015.
- Shihab, A. (2014). *Menjaga Tradisi dan Akidah: Pemikiran Hasyim Asy'ari di Tengah Modernisasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.